

Temui Prabowo, Menlu Singapura Soroti Kontrak Pasokan Gas

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | October 29, 2026



JAKARTA – Dinamika pasokan energi lintas batas menjadi agenda utama lawatan diplomatik Singapura ke Indonesia. Menteri Luar Negeri [Singapura](#) Vivian Balakrishnan secara khusus menyinggung kepatuhan terhadap perjanjian komersial penyaluran gas alam nasional usai menggelar pertemuan bilateral dengan Presiden RI Prabowo Subianto di Hambalang, Bogor, pada Rabu (28/10/2026).

Dalam wawancara bersama media Singapura yang dirilis Kamis (29/10/2026), Balakrishnan menggarisbawahi urgensi prinsip hukum internasional pacta sunt servanda yakni perjanjian yang telah disepakati secara sah mengikat para pihak dan wajib ditaati dengan iktikad baik.

Menurutnya, konsistensi dalam mengeksekusi klausul jual beli gas bumi bukan sekadar urusan volume komoditas energi, melainkan fondasi bagi reputasi iklim investasi serta daya saing ekonomi kedua negara tetangga di kancah global.

“Seluruh pihak memahami nilai penting dari sebuah kesepakatan tertulis. Tanggung jawab kontraktual ini melampaui kepentingan sektoral sesaat, sebab hal ini mempertaruhkan kredibilitas kepastian berusaha dan daya tarik ekonomi kita bersama,” papar Balakrishnan.

Ia menambahkan, sejarah panjang kawasan Asia Tenggara membuktikan bahwa stabilitas regional dibangun di atas tradisi saling menghormati kontrak bisnis. Oleh karena itu, pihaknya menantikan implementasi konkret atas dialog tingkat tinggi tersebut.

“Tentu ada kelegaan atas komitmen yang telah disampaikan, namun yang kita butuhkan saat ini adalah perwujudan dalam tindakan nyata di lapangan, bukan berhenti pada pernyataan retorika semata,” tegasnya.

Meski Balakrishnan tidak merinci poin-poin teknis pembicaraannya di kediaman Presiden, ia memastikan bahwa kanal komunikasi tingkat kepala pemerintahan antara Perdana Menteri Singapura Lawrence Wong dan Presiden Prabowo telah tersambung secara intensif guna mencari titik temu diplomasi.

Penyesuaian Pasokan dan Mitigasi Energi

Isu ini mencuat ke permukaan menyusul langkah pemerintah Indonesia yang mulai mengurangi volume penyaluran gas pipa ke Singapura sejak Sabtu (24/10/2026). Penurunan pasokan ekspor tersebut diambil demi memprioritaskan alokasi gas bumi untuk menopang kebutuhan industri dan pembangkit listrik domestik di dalam negeri.

Menyikapi kebijakan itu, PM Lawrence Wong sebelumnya telah mengisyaratkan bahwa para pelaku usaha importir di negerinya berhak menempuh mekanisme perlindungan hukum yang tercantum dalam kontrak dagang resmi guna mengamankan hak-hak komersial mereka.

Berdasarkan data Otoritas Pasar Energi Singapura (*Energy*

Market Authority/EMA), pemangkasan aliran gas dari Indonesia tercatat berada di kisaran 31 juta kaki kubik standar per hari (MMSCFD). Angka ini setara dengan kurang dari 2 persen dari total kebutuhan konsumsi harian Singapura.

Guna mencegah disruption pasokan listrik dan manufaktur, Singapura menyatakan telah mengaktifkan infrastruktur cadangan strategis berupa terminal penerima gas alam cair (*Liquefied Natural Gas/LNG*) impor serta mendiversifikasi portofolio energi dari pemasok negara lain. Balakrishnan meyakini ketahanan infrastruktur gas domestik Singapura siap memitigasi dampak fluktuasi jangka pendek sembari menunggu penyelesaian komitmen bilateral.[]